STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 BUKITTINGGI

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Program Starata Satu (S-1) Pada Program Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Widia Saputri

2116.052

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN 2019/2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **WIDIA SAPUTRI NIM 2116.052** dengan judul "Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Bukittinggi" yang telah memenuhi persyaratan ilmiah, telah diperiksa, dan disetujui untuk diajukan sidang munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2020

Pembimbing

Drs. Alimir M.Pd.I
NIP: 196304211991031017

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Nim : Widia Saputri/ 2116052

Tempat/Tanggal Lahir : Kepala Hilalang/ 26 Juni 1998

Program Studi/Fakultas :Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi :Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, November 2020
Saya yang menyatakan

Widia Saputri
Nim 2116052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu

dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena, maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar- Rahman: 13)

Niscaya Allah akan mengangkat derjat orang- orang yang beriman diantaramu dan orang- orang yang diberi ilmu beberapa derjat (QS: Al- Mujadilah: 11)

Ya Allah

Waktu yang sudah ku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih bahagia dan bertemu orang- orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna- warni kehidupanku.Kubersujud dihadapanmu,Engkau berikan akau kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku segala puji bagimu ya Allah.

Alhamdulillah…Alhamdulillah…Alhamdulilahirobbil'alamin…

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita- cita besarku.

Lantunan al-fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasih untukmu. Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang tua tercinta, yang tiada penuh henti selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tidak

tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku…Ayah...Ibu…terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian iklas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah…Ibu… masih saja aku menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku menadah " ya Allah ya Rahman ya Rahim terimakasih telah engkau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu iklas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan yang setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sangat hawa api neraka..

Untukmu Ayah (Heriyanto)…Ibu (Almh Asnimar)

We always loving you…(Widia Saputri)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan- harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih insyallah atas dukungan dan doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku.

*Kepada:**My big family!!!***

*Ayahanda **Heriyanto** dan Ibunda **Almh Asnimar** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Sekali lagi untuk Ibunda **Almh Animar** meninggal 3 bulan yang lalu semoga engkau ditempatkan disisi Allah SWT dan mudah-mudahan ditempatkan di surga Allah Aamiin, yang awalnya penulis berkeinginan engkau hadir di saat aku meraih gelar S.Pd ini namun mungkin Allah memiliki rencana lain, Terima kasih kepada kakak-*

kakakku ***Nora Riantika, Rina Syafputri, Rahmad Hidayat, Rahmita Sari*** *yang salalu memberikan semangat dan selalu mendoakan yang terbaik untuk Adik dalam meraih gelar S.Pd ini.*

Buat sahabat-sahabatku!!!

Buat mereka yang sabar dalam mengingatkan dan menyemanagatiku dalam proses ini, terimakasih ***Maisyarah, Delfira Gusmawardani, Mery selva Erda*** *semua yang kalian lakukan untuk penulis sangat luar biasa terimakasih sahabatku, jika dituliskan semua tentang kita mungkin tidak akan pernah habis, cukup relung hati yang merasakan hanya doa yang bisa penulis berikan untuk kalian, untuk teman yang ku panggil mama* ***Intan Permata Putri*** *terimakasih telah memberikan arahan dan semangat untuk penulis.*

Teman- teman!!!

Buat teman-temanku yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dukungan moral yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih untuk sahabatku tercinta keluarga besar ***PAI B 2016*** *yang telah memberikan kebahagian selama empat tahun ini, kesan dan pengalaman yang sangat baik. Untuk keluarga besar* ***BP16*** *terima kasih telah membantu penulis dalam memberikan arahan, informasi dan kerja samanya selama ini.*

Buat temanku ***Daswir*** *terima kasih telah memberikan support, mengorbankan waktu dan pikiran untuk penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan untuk abangku* ***Jalvi Nofriadi*** *terima kasih telah menemani, meluangkan waktu, dan memberikan nasehat-nasehat dan semangat untuk penulis sampai saat ini. Untuk teman seperjuangan bimbingan* ***Yulia.s*** *terima kasih untuk mau bersama-sama berjuang untuk bimbingan, walaupun tempat bimbingan kita jauh tapi kita tetap sama-sama berjuang demi mendapatkan gelar sarjana ini.*

"*Jangan takut mencoba apapun yang belum pernah kita lakukan karena tanpa mencoba kita tidak tahu apakah kita bisa. Semua kesulitan pasti yang kita hadapi pasti ada jalan keluarnya, maka jangan mudah menyerah".*

"Berusaha untuk menjadi yang terbaik adalah jalan menuju kesuksesan dan itu membutuhkan pengorbanan. Beranilah untuk bermimpi dan beranikan dirimu untuk mewujudkan mimpimu itu, karena impian tidak akan terwujud tanpa ada keberanian".

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **WIDIA SAPUTRI, NIM: 2116.052** dengan judul **"STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 BUKITTINGGI"** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2020.

Penulisan skripsi ini di latarbelakangi dari salah satu tuntutan kreatifitas seorang pendidik yang mengusai strategi pembelajaran, agar proses pembelajaran itu menjadi menyenangkan dan efektif. Namun, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Bukittinggi telah dilaksanakan strategi kooperatif jigsaw tetapi masih banyak kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, diantaranya masih banyak siswa yang kurang faham dengan strategi kooperatif tipe jigsaw, kemudian masih banyak siswa yang belum mengerti akan tanggung jawabnya sebagai kelompok ahli sehingga dalam berkelompok kebanyakan siswa hanya berbicara hal-hal lain dengan teman sekelompoknya bukan membahas tentang materi yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, kemudian masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah atau dibawah KKM. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti strategi kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat *field research* atau penelitian lapangan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VIII F di SMPN 4 Bukittinggi, sedangkan yang menjadi imforman pendukung adalah siswa kelas VIII F di SMPN 4 Bukittinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran pendidikan gama Islam belum maksimal dilakukan, ini disebabkan dari sebagian siswa yang mana dalam proses diskusi berlangsung jika terjadi kendala, sebagian siswa tidak mau bertanya kepada guru yang mengajar sehingga mereka tidak dapat secara maksimal mempresentasikan apa yang mereka peroleh dari diskusi mereka, kemudian strategi kooperatif tipe jigsaw ini juga baru di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas VIII F tersebut, menyebabkan sebagian siswa masih kurang faham dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw ini. Kemudian ketika guru pendidikan agama Islam memberikan evaluasi atau tugas di rumah, sebagian siswa juga tidak mau membuatnya, dan itu juga berpengaruh dengan nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Kata Kunci: *Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menganugerahkan berbagai rahmat kepada hamba, sehingga atas kehendak-Nya, semua aktivitas keseharian penulis dapat berlangsung dengan baik dan lancar, dengan seizin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul **"Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Bukittinggi".** Dan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Salam serta shalawat penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk jalan yang lurus dan membawa umat manusia dari alam jahiliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya tidak sedikit kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat Rahmat dan Karunia dari Allah SWT, baik itu Rahmat kesehatan, kesempatan, dan berkat petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua teratasi. Oleh karena itu dengan hati yang senang dan ikhlas penulis mengucapkan ribuan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan tidak terhingga kepada Ayahanda

(Heriyanto), Ibunda **(Almh. Asnimar)** dengan tetesan keringat dan air mata, baik itu dalam keadaan sakit dan sehat selalu berjuang untuk penulis, yang telah memberikan kasih sayang perhatian yang begitu besar, motivasi dan memberikan dorongan semangat untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan, serta kepada kakak dan adik-adik **(Nora Riantika, Rina Syafputri, Rahmat Hidayat, Rahmita Sari**) yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini, juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak kampus, oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada bapak/ibu yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Selaku Rektor IAIN Bukittinggi, dan Bapak **Dr. Asyari, S.Ag,.M.Si** Selaku wakil rektor I, dan Bapak **Dr. Novi Hendri, M.Ag** Selaku wakil rektor II, dan Bapak **Dr. Miswardi, M.Hum** Selaku wakil rektor III.
2. Ibu **Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku Dekan, Bapak **Dr. Iswantir, M.Ag** selaku wakil dekan I, Bapak **Charles, S.Ag,.M.Pd.I** selaku wakil dekan II, Bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd,.M.Kom** selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi.
3. Ibu **Salmiwati, M.Ag** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi.

4. Bapak **Drs. Alimir, M.Pd.I** selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, dorongan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak **Fauzan M.Ag** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan , bimbingan dan slalu sabar dalam menghadapi mahasiswa/i nya.
6. Bapak dan ibuk dosen serta karyawan karyawati staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
7. **Bapak Almasri, S.Pd** selaku kepala sekolah dan ibuk **Salmah, S.Pd I** selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII F serta para guru di SMPN 4 Bukittinggi yang telah memberikan izin beserta informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terkhusus keluarga PAI B, sahabat khusus yang selalu menemani, serta kepada seluruh keluarga PAI B ’16 yang telah memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terakhir penulis mendoakan semoga Allah membalas semua bantuan yang telah penulis terima dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bukittinggi, Oktober 2020

Widia Saputri
NIM.2116052

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11

F. Penjelasan Judul 12

G. Sistematika Penulisan 13

BAB II 16

LANDASAN TEORI 16

A. Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw 16

1. Pengertian Strategi Kooperatif 16

2. Karakteristik dan Prinsip Strategi Kooperatif 17

3. Ciri-Ciri Strategi Kooperatif 20
4. Prosedur Strategi Kooperatif 20
5. Tujuan Strategi Kooperatif 23
6. Penerapan strategi Kooperatif Tipe Jigsaw 24
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 34
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 34
2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 36
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 37
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 40
5. Macam-Macam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 42
C. Penelitian Relevan 44
BAB III 48
METODE PENELITIAN 48
A. Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 49
C. Informan Penelitian 49
D. Teknik Pengumpulan Data 50
E. Teknik Analisis Data 53
F. Triangulasi Data 54
BAB IV 56
HASIL PENELITIAN 56
A. Sejarah Ringkas Sekolah 56

B. Profil Sekolah 59

C. Hasil Penelitian 61

BAB V 72

KESIMPULAN 72

A. Kesimpulan 72

B. Saran 73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Pendidikan merupakan suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efesien.[1] Menurut Trianto, "Perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan

[1] Iswantir, *Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra),* Vol 2 No 2 Juli-Desember 2017, hal 168-169

pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan".[2]

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulis, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Jadi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara teratur dan sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia, baik jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terwujud perubahan perilaku manusia dan berkarakter kepribadian bangsa.[4]

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan masalah yang paling diutamakan, karena agama Islam sudah sejak dini tepatnya sejak turunnya ayat pertama kepada Nabi Muhammad yang memerintahkan untuk membaca, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

---

[2]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 1

[3]Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal 5-6

[4]Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, ..., hal 2

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa perintah untuk mencari ilmu. Kemudian Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahunya. Allah memberikan manusia kemampuan melihat, mendengar sehingga dengan kemampuannya manusia mampu mencapai cabang ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu lainnya. Demikianlah Allah telah menerangkan bahwa manusia dicipta dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Maka dari itulah pendidikan itu sangat penting untuk kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan.[5]

Pada hakikatnya pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk

[5] Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahan*

mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya belum menampakkan sistem belajar mengajar yang mengajak siswa untuk aktif berfikir dan bertindak melakukan penggalian potensi yang ada padanya. Sikap yang demikian mungkin disebabkan karena strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, serta materi pelajaran yang relatif lebih sukar. Hal ini secara tidak langsung sangat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.[6]

Salah satu pembelajaran khusus yang diberikan kepada siswa adalah Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analisis, kritis serta kemampuan bekerja sama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Pendidikan Agama Islam secara

[6]Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 203

umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam. Sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada umumnya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Rusman, "Strategi pembelajaran ini bisa melatih siswa aktif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi".[7]

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual, siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti

[7]Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ..., hal 2-3

menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berfikir logis, berkomunikasi efektif dan bekerja sama.[8]

Dalam Islam juga menganjurkan proses pembelajaran dilakukan dengan bentuk kerja sama diantara siswa, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِ

وَٱتَّقُوا ...

Artinya:

> *"...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...."*

Berdasarkan ayat di atas, maka diketahui bahwa prinsip kerja sama dan saling membantu dalam kebaikan juga sangat dianjurkan oleh agama (Islam). Oleh sebab itu kita harus saling tolong menolong, saling bekerja sama dalam kebaikan yaitu dalam menuntut ilmu pengetahuan.[9]

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

---

[8]Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 182

[9] Departemen Agama RI*, Al-Quran dan Terjemehan*

Menurut Slavin, sebagaimana dikutip dalam buku Wina Sanjaya, "mengemukakan dua alasan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dari orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.[10]

Strategi pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa memiliki

[10]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 242

kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.[11]

Penggunaan secara efektif keterampilan-keterampilan kooperatif menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu bersaing secara sehat. Menurut Artzt & Newman, sebagaimana dikutip dalam buku karangan Trianto, "menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama".[12]

Salah satu strategi pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw. Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Tipe pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

---

[11]Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ..., hal 201-202

[12]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, ..., hal 56

Pada dasarya, dalam tipe ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikir yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Dengan demikian jika strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diterapkan dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi pembelajaran *student center*, bukan *teacher center*. Tujuan pokok belajar kooperatif tipe jigsaw adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok.[13]

[13]Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ..., hal 217

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan,sekolah SMPN 4 Bukittinggidi kelas VIII F yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki, dalam pelaksanaan strategi kooperatif tipe jigsaw belum maksimal dilakukan. Ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw ini, masih banyak siswa yang kurang faham akan strategi kooperatif tipe jigsaw,padahal sebelum melakukan strategi ini, guru yang bersangkutan sudah menjelaskan bagaimana langkah-langkahnya dalam menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw.

Kemudian masih banyak siswa yang belum mengerti dengan intruksi yang diberikan oleh guru dan juga belum faham akan tanggung jawabnya sebagai kelompok ahli, sehingga dalam berkelompok kebanyakan siswa hanya berbicara dengan teman sekelompoknya. Dalam menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang mengerti dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw

2. Sebagian siswa kurang faham dengan intruksi yang diberikan oleh guru
3. Sebagian siswa belum faham dengan tanggung jawab mereka sebagai kelompok ahli.
4. Sebagian siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM
5. Sebagian siswa yang menjadi kelompok ahli belum mampu menjelaskan dengan baik kepada setiap kelompok asal apa yang diperoleh selama berdiskusi dengan kelompok ahli.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti dapat terarah pada sasaran yang diinginkan dibuatlah suatu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII F di SMPN 4 Bukittinggi

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII F di SMPN 4 Bukittinggi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: "mengetahui bagaimana penerapan strategi kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII F di SMPN 4 Bukittinggi".

2. Kegunaan Penelitian

   `Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

   a. Untuk melengkapi salah satu syarat dari sebagian syarat-syarat mencapai gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinngi.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran dan sumbangan ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).
   c. Diharapkan menambah khazzanah ilmu pengetahuan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Penjelasan Judul

Strategi :Sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu.

Kooperatif :Strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil.[14]

[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...., hal 127

Jigsaw :Strategi belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.[15]

Pendidikan Agama Islam :Usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.[16]

Dari uraian di atas jelaslah bahwa maksud dari judul ini adalah strategi kooperatif tipe jigsaw yang merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membuat siswa bekerja secara berkelompok untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu tidak sukses di bidang pendidikan saja melainkan juga dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pandangan di hidupnya baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

G. Sistematika Penulisan

[15] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ..., hal 218

[16] Supardi, dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal 28

Untuk lebih jelas dan memudahkan pemahaman para pembaca dan agar lebih terarahnya skripsi penelitian ini, maka dapat dibuat sistematika penulisan skripsi penelitian ini, adapun sistematika penulisannya dibagi kepada lima bab. Pada tiap-tiap bab akan dirinci ke dalam beberapa sub-babnya:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran seluruh skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Merupakan pembahasan tentang strategi kooperatif tipe jigsaw, pembelajaran pendidikan agama Islam, penelitian relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dipaparkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini di paparkan tentang sejarah SMPN 4 Bukittinggi, profil sekolah, dan hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pengertian Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.[17]

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.[18]

Hal yang penting dalam metode pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah.

[17] Syafruddin Nurdin, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 184

[18] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 203

Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan kepada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.[19]

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Jadi metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual.

2. Karakteristik dan Prinsip Strategi Kooperatif

   a. Karakteristik Strategi Kooperatif

      1) Pembelajaran Secara Tim

         Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[19] Syafruddin Nurdin, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*,...., hal 184

2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pekerjaan bersama antar setiap anggota, fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, dan fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif di tentukan oleh keberhasilan secara berkelompok. Oleh sebab itu, prinsip kerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian siswa perlu didorong

untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.[20]

b. Prinsip-Prinsip Strategi Kooperatif

1) Prinsip Ketergantungan Positif

Adalah bentuk kerja sama yang sangat erat antar anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

2) Pertanggung Jawab Individual

Adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok.

3) Kemampuan Bersosialisasi

Adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak bergungsi secara efektif, jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

[20] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 241-244

4) Tatap Muka

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.[21]

3. Ciri-Ciri Strategi Kooperatif

Beberapa ciri strategi kooperatif adalah:

a. Setiap anggota memiliki peran
b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.[22]

4. Prosedur Strategi Kooperatif

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

[21] Syafruddin Nurdin, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*,...., hal 187
[22] Hamdani, *Strategi Belajar Mengaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 33

a. Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

b. Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

c. Penilaian

Penilain bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan secara individual maupun secara berkelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap individu, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya.

d. Pengakuan Tim

Adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah, supaya dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi.[23]

Adapun menurut Fatrima langlah-langkah pembelajaran kooperatif adalah:

a. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

b. Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa.

c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menginformasikan pengelompokkan siswa.

[23] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...., hal 248

d. Membimbing kelompok belajar

Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

e. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

f. Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.[24]

5. Tujuan Strategi Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.[25]

[24] Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hal 50
[25] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*,...., hal 209

Menurut Johnson & Johnson, tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara berkelompok.[26]

Menurut Slavin dalam buku karangan Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Tujuan penting lainnya dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.[27]

6. Penerapan strategi Kooperatif Tipe Jigsaw

Arti jigsaw dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

---

[26] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 73

[27] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...., hal 242

Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Menurut Hamzah menyatakan bahwa model jigsaw adalah model yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Model ini mendorong kerja sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.[28]

Menurut Lie bahwa secara garis besar strategi jigsaw dikategorikan sebagai kelompok pembelajaran kooperatif. Model belajar kooperatif menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, yang terdiri atas empat sampai enam orang siswa secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.[29]

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar

[28] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*,...., hal 217

[29] Alamsyah Said, dkk, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 272

dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.[30]

Tujuan strategi kooperatif tipe jigsaw yaitu Jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. Selain itu, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, siswa secara mandiri dituntut memiliki saling kebergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Adapun kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok asal yang berbeda, yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya, kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asal.

[30] Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika*,,,,,. hal 52

Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi, akan terjadi elaborasi kognitif yang baik sehingga dapat meningkatkan daya nalar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.[31]

Menurut Lie dalam buku karangan Rusman menyatakan bahwa jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif

[31] Hamdani, *Strategi Belajar Mengaja*,...., hal 39

dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.[32]

Langkah-langkah model jigsaw sebagai berikut:

a. Pembagian tugas
b. Pemberian lembar ahli
c. Diskusi
d. Kuis[33]

Menurut Ali Hamzah langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

a. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka

[32] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*,...., hal 218
[33] Hamdani, *Strategi Belajar Mengaja*,...., hal 38

e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
g. Guru memberi evaluasi
h. Penutup[34]

Menurut Priyanto dalam buku karangan Made Wena dalam penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

a. Pembentukan kelompok asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.

b. Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

[34] Ali Hamzah, dkk, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 165

c. Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

d. Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Diskusi kelompok asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapat giliran.

f. Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

g. Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

h. Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.[35]

Dari uraian di atas penulis mengambil berdasarkan teori Ali Hamzah karena sesuai dengan cara yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 4 Bukittinggi, teori ini menjelaskan strategi kooperatif tipe jigsaw secara detail dimana teorinya dijelaskan bagaimana cara diskusi kelompok asal dengan kelompok ahli sampai evaluasinya.

[35] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 194-195

Strategi kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

1) Ketika kita ingin menekankan pentingnya belajar kolektif.
2) Ketika kita ingin siswa menukar ide dan melihat bahwa mereka dapat belajar dari yang satu dengan yang lain dan saling membantu.
3) Ketika kita ingin mendorong dan mengembangkan kerja sama antara siswa dan membangun rasa hormat antara siswa yang pinter dengan yang lemah, khususnya dalam membagi kelas secara kultur dan dalam kelas termasuk siswa cacat.
4) Ketika kita ingin meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
5) Ketika ingin meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi melalui eksplorasi.
6) Ketika kita ingin meningkatkan percaya diri siswa dan meningkatkan penerimaan mereka terhadap perbedaan individual.

Beberapa keuntungan penggunaan tipe jigsaw menurut Martinis Yamin dalam buku karangan Istarani yaitu:

1) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain.
2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
3) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pinter dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
4) Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi.
5) Mendorong siswa yang lemah untuk berbuat/
6) Memberikan kesempatan kepada siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
7) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, menghargai ide orang dan memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.

Adapun kelemahan dari strategi kooperatif tipe jigsaw antara lain:

1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
2) Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima pilosofi jigsaw. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.

3) Penggunaan tipe jigsaw harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi group.
4) Meskipun kerja sama sangar penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
5) Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.[36]

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini sangat bergantung pada peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung.[37] Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

---

[36] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hal 28-30

[37] Lisa Deska Putri, dkk, *Pengaruh Strategi Belajar Aktif Tipe Learning Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Putra SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang Tahun Pelajaran 2019/2010*, Vol 3 No 1 Maret 2020, hal 13

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.[38] Pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk menfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.[39]

Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membina, membimbing peserta didik secara maksimal demi tercapainya pribadi yang matang. Dengan pendidikan agama Islam ini, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal shaleh secara integral, sehingga dapat diperoleh kehidupan yang harmonis, baik di dunia maupun di akhirat.[40]

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

---

[38] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*,...., hal

[39] Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hal 9-10

[40] Zulfani Sesmiarni, *Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Vol 2 No 2 Juli-Desember 2017

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[41]

Pendidikan agama Islam merupakan lebih mengarahkan hal yang konkrit dan operasional yaitu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[42] Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara melalui materi Keimanan, Bimbingan Ibadah, Al-Quran, Hadist, Akhlak, Syariah/Fiqih/Muamalah dan Tarikh (Sejarah Islam), yang bersumberkan kepada Al-Quran dan Hadist.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara guru dan siswa yang secara sadar dilakukan di lingkungan formal yaitu di sekolah.

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi pembelajaran pendidikan agama islam khususnya agama islam adalah untuk: menumbuhkan keimanan yang kuat,

[41] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 19

[42] Mindani, *Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI*, Vol 1 No 2 Juli-Desember 2016, hal 143

menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia, dan menumbukembangkan semangat untuk mengelola alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT. Dengan demikian secara singkat fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membentuk kebiasaan kepada peserta didik untuk berakhlak mulia.[43]

Fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai Islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik. Menurut M. Arifin dalam buku karangan Akmal Hawi menyatakan bahwa: fungsi pedidikan agama Islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif dengan pengaruh lingkungan.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasannya dalam kehidupan

[43] Supardi, dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal 28-29

dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Menurut M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilalui dan di alami siswa di sekolah dimulai dari tahap kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nila-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Untuk selanjutnya menuju menuju ke tahap afektif, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakininya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang di internalisasikan dalam dirinya.[44]

Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Quran surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

[44] Mindani, *Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI,* Vol 1 No 2 Juli-Desember 2016, hal 144

Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia supaya menyembah Allah dan bertakwa kepada Allah SWT. Jadi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud ayat di atas adalah untuk menyembah Allah dan meyakini bahwa Allah menciptakan manusia untuk mengabdi dan bertakwa kepada Allah SWT.

Di samping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah "untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim". Pendapat ini didasari firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم

مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam".

Berpedoman dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagian dunia dan akhirat.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam mencangkup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

1) Hubungan manusia dengan Allah Swt
2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pengajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok:

1) Keimanan
2) Ibadah
3) Al-Quran
4) Muamalah
5) Akhlak

6) Syariah

7) Tarikh

Pada tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah dan Al-Quran, sedangkan pada SLTP dan SMU/SMK di samping ke-4 unsur pokok tersebut di atas maka unsur pokok muamalah dan syariah semakin dikembangkan, unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.[45]

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Quran dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.[46]

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara nasional untuk satuan pendidikan sekolah menurut Supardi, dkk terdiri atas: Al-Quran dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih serta Tarikh dan Kebuyaan Islam.[47]

---

[45] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*,...., hal 20-26

[46] Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 131

[47] Supardi, dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*,...., hal 31

5. Macam-Macam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat 4 macam mata pelajaran yang mencangkup dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan penglaman dan pembiasaan.[48]

b. Pembelajaran Fiqih

Fiqih ialah pengetahuan tentang hukum syari'at perbuatan. Kata perbuatan menunjukkan bahwa fiqih berkaitan dengan masalah perbuatan manusia dalam ibadah dan muamalah mereka sehari-hari. Ilmu fiqih diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci. Artinya, hukum tersebut tidak termasuk dalam kategori ilmu fiqih, jika tidak bersandar pada

[48] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal 21

sumber hukum yang diketahui. Jadi pembelajaran fiqih merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas pengetahuan tentang hukum Islam.[49]

c. Pembelajaran Al-Quran Hadist

Al-quran adalah wahyu Allah SWT yang diturun kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-ansur yang membaca bernilai ibadah. Hadist adalah segala sesuatu yang bersumber dari nabi Muhammad SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyari'atkan kepada manusia.

Pembelajaran Al-Quran hadist merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, membantu mempelajari dan mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam, dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.[50]

[49] Umar Sulaiman, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2001), hal 13
[50] Munzir Suparta, *Ilmu Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 4

d. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam termasuk ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikiran maupun karya orang yang hidup dan bernau di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang islam.[51]

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Ummy Rosyidah, Program Studi Pendidikan matematika, Universitas Nahdatul Ulama Lampung, pada tahun 2016 dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro".
2. Muhammad Aship, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, pada tahun 2014 dengan judul skripsi "Penerapan Metode Pembelajaran Koopertaif tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta".

[51] Alfikri, *Jurna Studil dan Penelitian Pendidikan Islam,* Vol 2 No 2 Agustus, 2019, hal 3

3. Hertiavi, Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2009 dengan judul skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP".
4. Fitri Rahmawati, Jurusan Ilmu Pendidikan Kimia, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2009 dengan judul skripsi "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X di MA Uswatun Hasanah Mangkang".
5. Dea Ayu Pangesti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, pada tahun 2017 dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung".

Berdasarkan penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Bukittinggi. Perbedaan dengan skripsi yang pertama terletak pada jenis penelitian dan mata pelajaran serta lokasi penelitian, dimana skripsi pertama menggunakan penelitian eksperimen yang menguji cobakan stategi kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran matematika, dan lokasi penelitiannya di SMP Negeri 6

Metro. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan sama-sama diterapkan untuk siswa kelas VIII.

Untuk skripsi yang kedua letak perbedaannya juga dalam jenis penelitian dan lokasi penelitian, dimana ia menggunakan metode kuantitatif dengan bermaksud mengetahui sejauh mana pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya dan lokasi penelotiannya di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta. Persamaannya yaitu sama-sama pada strategi kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran PAI.

Untuk skripsi yang ketiga letak perbedaanya pada jenis penelitian dan lokasi penelitian, dimana ia menggunakan metode PTK yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus guna untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif yang berupa kemampuan pemecahan masalaha pada siswa SMP. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Kemudian skripsi yang keempat perbedaannya terletak pada jenis penelitian, teknik analisis dan lokasi penelitian, dimana ia menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode korelasi dengan teknik analisis regresi untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel (ubahan) kriterium dan prediktor. Lokasi penelitiannya di MA

Uswatun Hasanah Mangkang. Persamaannya terletak pada penggunaan strategi kooperatif tipe jigsaw.

Untuk skripsi yang kelima perbedaannya terletak pada jenis penelitian, analisis data dan lokasi penelitian dimana ia menggunakan metode quasi eksperimen, dan analisis data menggunakan uji t pada siswa kelas V SD N 2 Sumberejo. Persamaannya yaitu sama-sama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pembahasan proposal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *field research* (lapangan) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan menyajikan data dan menganalisa data. Sedangkan menunjang keberhasilan suatu kasus adalah dengan menggunakan metode yang relevan, yang mana untuk kasus adalah dengan menggunakan metode kualitatit deskriptif, sebagaimana Muri Yusuf mengatakan: "Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya".[52]

Penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian dilokasi apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMPN 4 Bukittinggi. Tentang Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk membahas bagaimana Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis melakukan penelitian lapangan dengan jenis penelitian

[52]Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 328

kualitatif melalui menggambarkan secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan serta menganalisis sesuai dengan teori yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dipilih di tempat akan melaksanakan proses penelitian, tempatnya di Jalan Panorama No.31, Kayu Kubu, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Adapun alasan mengambil lokasi ini, karena penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan perlu pemecahan masalahnya secara ilmiah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya.[53] Jadi, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Informan penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

[53] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 107

1. Informan Kunci

   Informan kunci adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajar di SMPN 4 Bukittinggi.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung adalah informan tambahan. Informan pendukung ini ada setelah adanya informan kunci. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Bukittinggi yang melaksanakan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[54] Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi. Kegiatan

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: UNP Press Padang, 2011), hal 401

observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.[55]Kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa.[56]

Penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Bukittinggi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

[55]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 224

[56]Wahyu purwantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hal 87

Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.

Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information* supplyer), interviewer atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabnnya. Pihak *interviewee* diharap mau memberikan keterangan serta penjelasan, dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya. Kadang kala ia membalas dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pula. Hubungan antara *intervewer* dengan *interviewee* itu disebut sebagai "*a face to face non-reciprocal relation*" (relasi muka berhadapan muka yang tidak timbal balik).[57]

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari informan melalui wawancara. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa/siswi kelas VIII F yang ada di SMPN 4 Bukittinggi.

[57] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 160-161

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar, dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu: reduksi data, display data dan verivikasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian. Reduksi data perlu dilakukan karena ketika peneliti semakin lama di kancah penelitian akan semakin banyak data atau catatan lapangan yang peneliti kumpulkan.

Data yang terkumpul dari lokasi penelitian dan dipilah-pilah hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian yaitu Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII F di SMPN 4 Bukittinggi.

2. Display Data atau Penyajian Data

Dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya.

3. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, berdasarkan pola-pola yang sudah tergambarkan dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, penelitian kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang kita teliti dan kemudian kita dapat menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru, maka peneliti sudah dianggap selesai.

F. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan salah satu cara penting dalam melakukan uji kredibilitas data. Triangulasi merupakan bentuk validasi silang. Triangulasi

melakukan pengecekkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dan disajikan. Dari data sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang lebih spesifik.[58]

Hal ini dilakukan untuk melihat kevalidan data yang diperoleh, karena adakalanya apa yang diucapkan atau dikatakan oleh informan ketika sendirian dan ketika di depan orang banyak berbeda dengan hasil pengamatan. Jadi, untuk melihat keabsahan dan kevalidan data maka hal ini dilakukan.

[58] Anis Fuad, dkk, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 16-19

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Sekolah

SMP Negeri 4 Bukittinggi terletak di jalan Panorama No. 36 Bukittinggi yang berdekatan dengan lokasi wisata Panorama dan Lobang Jepang. Ditinjau dari segi sejarahnya sekolah ini sudah berdiri semenjak zaman penjajahan Pemerintah Hindia Belanda. Menurut data yang diperoleh dari para alumni dan guru-guru yang telah mengajar di sekolah ini semenjak tahun 1950 an, sekolah ini berdiri pada tahun 1926 yang pada waktu itu bernama MEDELBAR UDGEVER LAGERE ONGERWEIS SCHOOL (MULO).

Pada masa itu yang boleh bersekolah disekolah ini hanya anak-anak dari para pejabat dan pegawai Pemerintahan Hindia Belanda, dan guru-gurunya sebahagian besar dari bangsa Belanda, oleh karena itu bahasa pengantar yang digunakan disekolah ini adalah bahasa Belanda. Lama pendidikan di MULO adalah tiga tahun. Siswa yang duduk di kelas III dibagi menjadi dua jurusan, yaitu :

1. Kelas III A Sosial
2. Kelas III B jurusan Eksakta

Siswa tamatan MULO banyak tersebar diseluruh wilayah Indonesia dan Negeri Belanda. Para Alumni sekolah MULO mendirikan suatu Yayasan yang bernama “YAYASAN PANORAMA”. Yayasan ini bergerak untuk membantu

kelancaran pendidikan pada bekas sekolah MULO, berupa bantuan Bea Siswa setiap tahunnya dan bantuan fasilitas lainnya.

Pada tahun 1942 – 1945 Indonesia dijajah oleh Jepang dan lokasi MULO (lokasi SMP 3 dan SMP 4 sekarang) dijadikan sebagai markas tentara oleh Jepang. Setelah Indonesia merdeka tahun 1945, maka pemerintah Indonesia mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di Bukittinggi pada waktu itu berdiri dua SMP yaitu :

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 bertempat di Jalan Sudirman Bukittinggi.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 bertempat di bekas MULO (bebas markas tentara Jepang) dengan Kepala Sekolah Bapak Ilyas St. Pamenan (sebagai Kepala Sekolah Pertama).

Tahun 1946 sampai tahun 1948 di lokasi SMP 2 (SMP sekarang), disamping sebagai lokasi sekolah, oleh pemerintahan juga dijadikan sebagai tempat percetakan Uang Republik Indonesia Pusat (URIP) untuk Propinsi Sumatera.

Karena lokasi sekolah ini dijadikan sebagai Basis bagi para pejuang dalam mempertahankan Kemerdekaan dan kegiatan ini diketahui oleh tentara sekutu maka akhir tahun 1948 pada masa kepala sekolah Bapak Albar lokasi SMP 2 (SMP 3 dan SMP 4 sekarang) dibumi hanguskan oleh tentara sekutu.

Untuk sementara waktu SMP 2 dipindahkan ke kompleks PSM Tahun 1952 yang menjadi Kepala Sekolah di SMP 2 Bukittinggi adalah Bapak Yunizir. Pada waktu itu di Bukittinggi telah berdiri beberapa buah SMP yaitu :

1. SMP 1 Bukittinggi di Jalan Sudirman
2. SMP 2 Bukittinggi, tempat sementara komplek PSM
3. SMP 3 Bukittinggi di Tanjung alam (SLTP 1 Empat Angkat Candung Sekarang)
4. SMP 4 Bukittinggi di komplek Gajah Tongga (YAPI)
5. SMP 5 Bukittinggi di komplek PSM bersama dengan SMP 2 Bukittinggi.

Tahun 1952 SMP 2 Bukittinggi (SMP 4 Bukittinggi sekarang) dipindahkan kembali kelokasi MULO, bersama-sama dengan SMP 4 Bukittinggi (SMP 3 Bukittinggi) dan SMP 5 Bukittinggi dan saat itu pada bekas lokasi MULO SCHOOL terdapat 3 buah Sekolah Menengah Pertama.

Pada tahun 1975 SMP Negeri 5 Bukittinggi dipindahkan kelokasi baru yang bertempat Surau Gadang Mandiangin (Belakang Kantor Camat Mandiangin Koto Selayan).

Pada 23 Maret 1997 SMP 2 Bukittinggi berubah nama menjadi SLTP 4 Bukittinggi dan berada satu lokasi dengan SLTP 3 Bukittinggi. Kemudian berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa nama SLTP berubah

kembali menjadi SMP maka semenjak 1 Maret 2004 SLTP Negeri 4 Bukittinggi berubah menjadi SMP 4 Bukitinggi.

B. Profil Sekolah

1. Visi

Visi SMP Negeri 4 Bukittinggi yaitu " Beriman, Berakhlak mulia, Bermutu, dan Berwawasan Lingkungan "

2. Misi

Misi SMP Negeri 4 Bukittinggi

(1) Membentuk pribadi yang berakhlak terpuji, berjiwa sosial, berkualitas, terampil dan peduli lingkungan.

(2) Meningkatkan profesionalisme tenaga guru dan tenaga kependidikan.

(3) Meningkatkan prestasi akademik melalui penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

(4) Mengembangkan prestasi non akademik melalui pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

(5) Menjalin kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat

(6) Meningkatkan manajemen partisipatif warga sekolah dalam aktifitas sekolah sehingga terwujud sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan

(7) Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat, hijau dan asri

(8) Menumbuhkembangkan minat baca melalui kegiatan literasi

3. Tujuan

Tujuan sekolah yang dibentuk pada tahun pelajaran 2013-2017 dan untuk empat tahun yang akan datang adalah sebagai berikut.

(1) Meningkatkan perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional dengan peningkatan 0,5

(2) Meningkatkan penguasaan pendidik dalam pelaksanaan PBM sesuai dengan KTSP dan kurikulum 2013 mencapai 100%

(3) Meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengoperasikan komputer dan penguasaan ICT

(4) Meningkatkan kelengkapan administrasi pendidik

(5) Meningkatkan peran aktif pendidik dalam organisasi profesi (MGMP)

(6) Meningkatkan kesiapan pendidik memenuhi standar kompetensi lulus dalam uji sertifikasi

(7) Meningkatkan kinerja pendidik untuk memenuhi empat kompetensi sesuai dengan PKG

(8) Meningkatkan kemampuan peserta didik menuntaskan bidang akademik

(9) Peserta didik memiliki budi pekerti dan sikap yang terpuji

(10) Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat, hijau, dan asri

(11) Mempersiapkan peserta didik dalam olimpiade sains (matematika, fisika, biologi) tingkat kota, provinsi, dan nasional.

(12) Peserta didik memiliki prestasi dalam bidang kulikuler dan ekstrakulikuler tingkat kota, provinsi, dan nasional

(13) Peserta didik dan pendidik memiliki kemampuan menulis karya ilmiah

(14) Meningkatkan menajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam aktifitas sekolah

C. Hasil Penelitian

Arti jigsaw dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama buk Salmah:

> "Sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya".[59]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kooperatif tipe jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang

[59] Salmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 29 September 2020

mendorong siswa untuk kerja sama dalam kelompok untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.

Tujuan strategi kooperatif tipe jigsaw yaitu Jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. Selain itu, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, siswa secara mandiri dituntut memiliki saling kebergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya

Hasil wawancara bersama buk Salmah mengatakan bahwa:

> " Iya, karena adanya interaksi diskusi secara berkelompok, dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawabnya masing-masing dalam berkelompok".[60]

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Utari Kartika Putri:

> " iya, karena dalam pembelajaran strategi ini saya bisa mengerti tentang sebuah materi dan materi tersebut bukan hanya di jelaskan oleh guru tetapi anggota lain yang sekelompok yang menjelaskan materi tersebut".[61]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kooperatif tipe jigsaw ini bertujuan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masing-masing siswa dalam

[60] Salmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 29 September 2020

[61] Utari Kartika Putri, Siswa Kelas VIII F SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 15 Oktober 2020

berkelompok dan siswa mampu bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.

Menurut Ali Hamzah langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

i. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
j. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
k. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
l. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
m. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
n. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
o. Guru memberi evaluasi
p. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara bersama buk Salmah:

> " *pertama,* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, *kedua,* masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberi bagian materi yang berlainan, *ketiga,* guru membentuk kelompok baru yang di sebut kelompok ahli, *keempat,* guru meminta siswa dalam kelompok ahli untuk berdiskusi, *kelima,*

> siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing, *keenam,* tiap anggota kelompok asal saling menularkan, bertanya, menjelaskan dan menggali informasi dan pengetahuan yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli, kemudian menyatukan semua pengetahuan yang diperoleh menjadi satu kesatuan, *ketujuh,* masing-masing kelompok melakukan presentasi".[62]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Ali Hamzah yaitu: *pertama,* siswa dibagi beberapa kelompok, *kedua,* tiap siswa dalam kelompok di beri materi berbeda, *ketiga,* bagi siswa yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam satu kelompok dan berdiskusi, *keempat,* tiap anggota kelompok kembali ke kelompok awal dan mengajarkan ke kelompoknya tentang apa yang didiskusikannya, *kelima,* tiap kelompok presentasikan hasil diskusi, *keenam*¸guru memberi evaluasi, *ketujuh,* penutup.

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual. Lalu ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

[62] Salmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 29 September 2020

Hasil wawancara bersama buk Salmah menyatakan bahwa:

> " kelompok asal terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen sedangkan kelompok ahli terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan mendalami topik yang sama untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal".[63]

Berdasarkan hasil wawancara di atas kelompok asal terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dimana salah satu dari kelompok asal di pilih sebagai kelompok ahli untuk mendalami satu sub materi.

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama buk Salmah:

> " membimbingnya untuk bisa bersosialisasi dan memberikan penjelasan kepada temannya".[64]

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Meysha Putri Harsita:

[63] Salmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 29 September 2020

[64] Salmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 29 September 2020

> “ iya, karena dengan bertanya kepada guru kita dapat menyelesaikan masalahnya dan dengan mudah mengerjakan tugas diskusi yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Ilmal Pilyaqino:

> “ gak ada, karena dengan belajar diskusi ini saya tidak berani untuk bertanya”.[65]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kendala dalam menyelesaikan tanggung jawab dalam kelompok maka tidak semua siswa bertanya kepada guru, ada siswa yang hanya diam dan juga ada siswa yang meminta penjelasan dari guru dan guru juga memberikan arahan kepada siswa tersebut.

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

Hasil wawancara bersama buk Salmah menyatakan bahwa:

> “ memberikan tugas di rumah”.[66]

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Zaky Pratama Putra:

> “ iya, karena itu juga mempengaruhi nilai”.[67]

---

[65] Ilmal Pilyaqino, Siswa Kelas VIII F SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 15 Oktober 2020

[66] Salmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 29 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Agastya Musrizal Pratama:

> " terkadang tidak mengerjakan tugas".[68]
>
> Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa jika waktu tidak cukup maka guru tetap melakukan evaluasi dengan memberi tugas di rumah, tetapi dalam hal ini tidak semua siswa yang mengerjakan tugas di rumah sehingga banyak nilai siswa yang rendah.

Kelemahan dari strategi kooperatif tipe jigsaw antara lain:

6) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
7) Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima pilosofi jigsaw. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
8) Penggunaan tipe jigsaw harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi group.

---

[67] Zaky Pratama Putra, Siswa Kelas VIII F SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 15 Oktober 2020

[68] Agastya Musrizal Pratama, Siswa Kelas VIII F SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 15 Oktober 2020

9) Meskipun kerja sama sangar penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
10) Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok

Kelebihan strategi kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

7) Ketika kita ingin menekankan pentingnya belajar kolektif.
8) Ketika kita ingin siswa menukar ide dan melihat bahwa mereka dapat belajar dari yang satu dengan yang lain dan saling membantu.
9) Ketika kita ingin mendorong dan mengembangkan kerja sama antara siswa dan membangun rasa hormat antara siswa yang pinter dengan yang lemah, khususnya dalam membagi kelas secara kultur dan dalam kelas termasuk siswa cacat.
10) Ketika kita ingin meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
11) Ketika ingin meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi melalui eksplorasi.
12) Ketika kita ingin meningkatkan percaya diri siswa dan meningkatkan penerimaan mereka terhadap perbedaan individual.

Hasil wawancara bersama buk Salmah menyatakan bahwa:

> " untuk kelebihan, *pertama*, meningkatkan keaktifan siswa karena adanya interaksi dalam aktivitas diskusi, *kedua*, melatih kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan temannya dalam diskusi, *ketiga*, melatih rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan (menguasai suatu topik, dan kepada temannya). Untuk kelemahannya, *pertama*, siswa belum terbiasa dengan strategi kooperatif tipe jigsaw ini, *kedua*, waktu terbatas".[69]

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Titania:

> " tidak begitu mudah, karena strategi ini baru pertama kali di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan saya kurang memahami materi yang diberikan".[70]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kooperatif tipe jigsaw memiliki kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dimana salah satu kelebihannya yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan salah satu kelemahan dalam strategi kooperatif tipe jigsaw ini yaitu siswa belum terbiasa dengan strategi ini, sehingga siswa belum faham akan materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Menurut Martinis Yamin dalam buku karangan Istarani kelebihan strategi kooperatif tipe jigsaw yaitu:

[69] Salmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 29 September 2020

[70] Titania, Siswi Kelas VIII F SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 15 Oktober 2020

8) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain.
9) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
10) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pinter dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
11) Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi.
12) Mendorong siswa yang lemah untuk berbuat/
13) Memberikan kesempatan kepada siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
14) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, menghargai ide orang dan memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara bersama buk Salmah:

> " iya, karena sekarang ini memang dituntut *active learning*, siswa harus memiliki kemampuan abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berfikir kritis dan memyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skill* (kemampuan berkomunikasi) dan *Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama)".[71]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa strategi kooperatif tipe jigsaw ini cukup efektif di gunakan, karena

[71] Salmah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Bukittinggi, Wawancara Pribadi, 29 September 2020

dapat membuat siswa lebih aktif, berfikir kritis dan mampu bekerja sama sesama dalam kelompok.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Strategi kooperatif tipe jigsaw merupakan sebuah tipe belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Siswa diberi materi masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok mempelajari dan menjelaskan apa yang telah dipelajari kepada teman sekelompoknya. Setelah itu masing-masing kelompok nantinya mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Ini bertujuan agar siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang di dapatkan dan siswa juga dapat bertukar pikiran serta aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di SMPN 4 Bukittinggi penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran pendidikan agama Islam memang belum maksimal dilakukan, ini dilihat dalam proses diskusi yang di lakukan di kelas VIII F, jika ada kendala atau permasalahan yang dihadapi siswa pada proses diskusi, sebagian siswa tidak mau bertanya kepada guru yang bersangkutan. Kemudian dalam penggunaan strategi kooperatif tipe jigsaw ini pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagian siswa tidak faham dalam belajar, karena siswa masih merasa strategi ini baru dan pertama kali dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam.

Tidak hanya itu, ketika guru yang bersangkutan memberikan evaluasi atau tugas di rumah, tidak semua siswa yang mengerjakannya sehingga itu berpengaruh terhadap nilai masing-masing siswa.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian maka masih terdapat berbagai hal yang perlu dapat diperhatikan baik itu kepada guru maupun siswa pada saat menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw. Disini penulis menyarankan:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam kedepannya harus lebih memaksimalkan strategi kooperatif tipe jigsaw supaya siswa lebih faham dalam proses diskusi.

2. Kepada guru pendidikan agama Islam dalam memberikan materi di usahakan tidak terlalu banyak supaya siswa tidak sulit untuk memahami materi dan supaya siswa bisa lebih mudah menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya.

3. Kepada guru pendidikan agama Islam harus lebih mengetahui bagaimana kemampuan setiap siswa supaya dalam membagi kelompok siswa dapat bertanggung jawab terhadap materi yang didapat.

4. Kepada siswa harus benar-benar faham bagaimana strategi kooperatif tipe jigsaw, bagaimana langkah-langkahnya, dan setiap siswa harus benar-benar bertanggung jawab atas tanggung jawabnya dalam kelompok.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alfikri. 2019. *Jurna Studil dan Penelitian Pendidikan Islam.* Vol 2 No 2 Agustus

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahan*

Fuad, Anis, dkk. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdani. 2011*Strategi Belajar Mengaja*. Bandung: Pustaka Setia

Hamzah, Ali, dkk. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Majid, Abdul, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurdin, Syafruddin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Okra, Riri. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan*, Vol 4 No 2, Juli-Desember

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Purwantara, Wahyu. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Said, Alamsyah, dkk. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*. Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: UNP Press Padang

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulaiman, Umar. 2001. *Fiqih Islam*. Jakarta: Akademika Pressindo

Supardi, dkk. 2009. *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Diadit Media

Suparta, Munzir. 2008. *Ilmu Hadist*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana

Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003. Jakarta: Sinar Grafika

Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Yatimah, Durotul. 2017. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Alumgadan Mandiri

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN